

**EFEKTIVITAS PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU UNTUK BAYI DAN ANAK  
DI BAWAH LIMA TAHUN DI KECAMATAN AMUNTAI UTARA  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA  
(Studi Kasus Desa Pamintangan dan Desa Pakapuran)**

**Muhammad Zakaria<sup>1</sup>, Ramona Handayani<sup>2</sup>, Akhmad Berkatillah<sup>3</sup>**

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
Email: [zakahulk179@gmail.com](mailto:zakahulk179@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya untuk memantau kesehatan masyarakat, namun program posyandu untuk bayi dan anak balita di desa Pamintangan dan desa Pakapuran belum sesuai yang di harapkan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Pos Pelayanan Terpadu untuk Bayi dan Anak di Bawah Lima Tahun di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus desa pamintangan dan desa pakapuran) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian kurang efektif. Dilihat dari indikator: pertama, keterampilan pelaksana kurang efektif. Kedua, sosialisasi tentang program kurang efektif. Ketiga, ketepatan penerima program kurang efektif. Keempat, mekanisme penentuan sasaran kurang efektif. Kelima, ketepatan waktu pelaksanaan program cukup efektif. Keenam, proses pelaksanaan program kurang efektif. ketujuh, tercapai tujuan program cukup efektif. Kedelapan, sesuai dengan harapan cukup efektif. Kesembilan, dampak dari program cukup efektif. Kesepuluh, kebermanfaatannya program cukup efektif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua, yakni faktor pendukung yaitu kedisiplinan petugas dalam menjalankan program pos pelayanan terpadu untuk bayi dan anak di bawah lima tahun dan manfaat nyata yang dirasakan masyarakat dalam kegiatan pos pelayanan terpadu untuk bayi dan anak di bawah lima tahun. Faktor penghambat yaitu kurangnya sosialisasi yang dilakukan kader pos pelayanan terpadu kepada masyarakat, tidak adanya pelatihan rutin untuk kader pos pelayanan terpadu, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting.

**Kata Kunci** :Efektivitas, Posyandu, Bayi dan Balita

### **ABSTRACT**

*Posyandu is one form of effort to monitor public health, but the posyandu program for infants and toddlers in Pamintangan and Pakapuran villages has not been as expected, so this study aims to determine the effectiveness of the Integrated Service Post Program for Infants and Children Under Five Years in North Amuntai District, North Hulu Sungai Regency (Case Study of Pamintangan and Pakapuran villages) and the factors that influence it, using qualitative research methods. The results of the study are less effective. Seen from the indicators: first, the skills of the implementers are less effective. Second, the socialization of the program is less effective. Third, the accuracy of the program recipients is less effective. Fourth, the targeting mechanism is less effective. Fifth, the timeliness of program implementation is quite effective. Sixth, the process of program implementation is less effective. Seventh, the program objectives are achieved quite effectively. Eighth, in accordance with expectations, quite effective. Ninth, the impact of the program is quite effective. Tenth, the benefits of the program are quite effective. The influencing factors are divided into two: supporting factors, namely the discipline of staff in implementing the integrated service post program for infants and children under five years old, and the tangible benefits experienced by the community from the integrated service post activities for infants and children under five years old. Inhibiting factors include the lack of outreach by integrated service post cadres to the community, the lack of routine training for integrated service post cadres, and the lack of community knowledge about stunting.*

**Keywords:** *Effectiveness, Integrated Service Post, Infants and Toddlers*

### **PENDAHULUAN**

Pos Pelayanan Terpadu memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan layanan kesehatan dasar, seperti imunisasi, pemantauan pertumbuhan, penyuluhan kesehatan, dan pelayanan gizi. Namun, efektivitas program Pos Pelayanan Terpadu sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk masyarakat, ketersediaan sumberdaya, dan dukungan dari pemerintah. Oleh karena

itu, evaluasi terhadap program Pos Pelayanan Terpadu sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sebagai salah satu bentuk intervensi, pemerintah melaksanakan program pos pelayanan terpadu bayi dan Anak di bawah lima tahun. merupakan program pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memantau tumbuh kembang anak usia di bawah lima tahun serta memberikan layanan kesehatan dasar secara berkala. Program ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama kepada ibu, tentang pentingnya gizi yang baik selama 1000 hari pertama kehidupan anak, yang mana pos pelayanan terpadu menjadi sarana penting dalam memantau kesehatan dan gizi bayi dan anak, membantu mengurangi angka kematian bayi dan anak, serta mencegah dan menanggulangi masalah gizi, seperti gizi kurang.

Amuntai Utara Adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan Amuntai Utara memiliki 26 Desa yang mana dari desa yang minim masyarakatnya mengikuti kegiatan pos pelayanan terpadu bayi dan anak di bawah lima tahun.

Program pos pelayanan terpadu bayi dan anak di bawah lima tahun memiliki dua program utama yang berfokus pada peningkatan kualitas kesehatan anak, yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) dan program rujukan bagi anak yang mengalami stunting. Namun, data menunjukkan bahwa meskipun program ini telah berjalan angka di Desa Pamintangan dan Desa Pakapuran terus meningkat setiap tahunnya, dimana hal ini dilihat dari data yang bersumber dari UPT Puskesmas Amuntai Utara, tercatat pada tahun 2021 tentang data anak-anak yang mengalami di Desa Pamintangan dan Desa pakapuran ialah berjumlah ada 6 orang bayi dan anak, di tahun 2022 tercatat 7 orang balita, di tahun 2023 ada 16 orang bayi dan di tahun 2024 ada 30 orang bayi. pos pelayanan terpadu bayi dan anak di bawah lima tahun, sebagai salah satu program intervensi pemerintah memiliki fungsi utama untuk memantau perkembangan anak, baik dari segi berat badan, tinggi badan, maupun kesehatan secara umum. Melalui kegiatan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pemantauan status gizi, pos pelayanan terpadu berfungsi sebagai sarana deteksi dini terhadap masalah Kesehatan.

Desa Pamintangan dan Desa pakapuran di kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara, merupakan salah satu daerah yang melaksanakan program Pos Pelayanan Terpadu untuk meningkatkan kesehatan bayi dan anak. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini, seperti rendahnya masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya kesehatan anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Pos Pelayanan Terpadu Bayi dan Anak di Bawah Lima Tahun Di Desa Pamintangan dan Desa Pakapuran, dengan fokus pada pelaksanaan program, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, serta persepsi masyarakat terhadap program tersebut.

Berdasarkan observasi awal saya di lapangan Desa Pamintangan menemukan hal-hal, yang mana sebagai berikut :

1. Kurangnya peran kader pos pelayanan terpadu dalam memberikan edukasi kepada Masyarakat, pos pelayanan terpadu kurang aktif dalam memberikan penyuluhan dan informasi penting kepada Masyarakat.
2. Berdasarkan data kehadiran bayi dan anak di kegiatan pos pelayanan terpadu di desa pamintangan dan desa pakapuran dari tahun 2022,2023,2024 terlihat bahwa jumlah bayi dan anak yang hadir cukup banyak setiap tahunnya. Namun, tidak semua bayi dan anak aktif mengikuti kegiatan pos pelayanan terpadu. Di desa pamintangan, jumlah bayi dan anak yang hadir tercatat sebanyak 50 orang pada tahun 2022,2023,2024 namun yang aktif

hanya 35,32, dan 38 bayi dan anak. Hal yang sama juga terjadi di desa pakapuran, di mana dari 60 bayi dan anak yang hadir tiap tahun, hanya 39 anak yang aktif pada tahun 2022, 36 anak pada tahun 2023, dan 45 anak pada tahun 2024. Fakta ini menunjukkan bahwa masih terdapat bayi dan anak yang tidak rutin mengikuti kegiatan pos pelayanan terpadu. Salah penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi dari kader pos pelayanan terpadu kepada masyarakat mengenai pentingnya pos pelayanan terpadu dan manfaatnya bagi tumbuh kembang anak. Sosialisasi yang kurang efektif menyebabkan Sebagian masyarakat tidak memahami pentingnya membawa bayi dan anak ke pos pelayanan terpadu, sehingga Tingkat keaktifan bayi dan anak dalam kegiatan tersebut menjadi rendah.

3. Masih adanya bayi dan anak yang tumbuh kembangnya tidak sesuai harapan yang di inginkan oleh kader pos pelayanan terpadu, Terdapat beberapa bayi dan anak yang mengalami masalah tumbuh kembang, dan hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam pemantauan dan penanganan.

Berdasarkan observasi awal saya di lapangan Desa Pakapuran menemukan hal-hal, yang mana sebagai berikut :

1. Kurangnya aktif kader terhadap kegiatan yang di lakukan sehingga dalam kegiatan pos pelayanan terpadu bayi dan anak di bawah lima tahun tidak banyak Masyarakat yang datang.
2. Masih Kurangnya pemahaman kader terhadap pos pelayanan terpadu bayi dan anak di bawah lima tahun yang di jalankan dimana kegiatan pos pelayanan terpadu sangat lambat dalam kegiatannya.
3. Dalam kegiatan pos pelayanan terpadu yang di jalankan kader Sebagian ada yang kurang mengerti, perlunya pelatihan bagi kader untuk menunjang kegiatan pos pelayanan terpadu.

## **METODE**

Dalam peneliti ini penulis menggunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *snowball sampling* yang informan sebanyak 11 orang. Miles dkk (2014:31) Setelah data terkumpul kemudian dianalisis melalui cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui Program di Kecamatan Amuntai Utara dapat di ambil sample dua desa yang ada di Kecamatan Amuntai Utara yaitu Desa Pamintangan dan Desa Pakapuran. Penelitian ini menggunakan Instrumen penelitian seperti :

Efektivitas Menurut Teori Edy Sutrisno (2007) dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43)

- a. Pemahaman program
- b. Tepat Sasaran
- c. Tepat Waktu
- d. Tercapainya Tujuan

e. Perubahan Nyata

## 1. Pemahaman Program

### a. Keterampilan Pelaksana

#### 1) Desa Pamintangan

Keterampilan pelaksana masih kurang efektif, khususnya dalam aspek keterampilan kader. Banyak kader yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan alat kesehatan seperti timbangan digital, serta pencatatan data masih kurang akurat, Hal ini berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap pos pelayanan terpadu. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan agar kader lebih terampil dan pos pelayanan terpadu dapat berjalan dengan lebih tepat sasaran.

#### 2) Desa Pakapuran

Keterampilan pelaksana di desa Pakapuran kurang efektif karena petugas memiliki semangat dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Namun, keterampilan teknis mereka masih perlu ditingkatkan karena selama ini banyak yang bekerja berdasarkan pengalaman tanpa pelatihan. Oleh sebab itu, pelatihan dan pembinaan yang terstruktur sangat penting untuk meningkatkan kemampuan kader, sehingga Pos Pelayanan Terpadu dapat berjalan agar lebih efektif.

### b. Sosialisasi Tentang Program

#### 1) Desa Pamintangan

Sosialisasi di desa Pamintangan belum efektif . Media penyampaian informasi seperti pengumuman di masjid dan grup WhatsApp belum menjangkau seluruh masyarakat, terutama yang tidak memiliki ponsel. Keterlibatan kader juga belum merata dan ada kurangnya koordinasi antara puskesmas, kader, dan perangkat desa. Akibatnya, banyak warga yang belum mengetahui jadwal dan manfaat Pos Pelayanan Terpadu secara menyeluruh. Diperlukan strategi komunikasi yang lebih inklusif dan kolaborasi yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi.

#### 2) Desa Pakapuran

Sosialisasi pos pelayanan terpadu di Desa Pakapuran dan Amuntai Utara dinilai kurang efektif oleh tenaga pelaksana, kader, dan masyarakat. Informasi kegiatan biasanya disampaikan melalui pengumuman di masjid dan grup WhatsApp, namun cara ini belum mampu menjangkau semua warga, terutama yang tidak memiliki ponsel atau jarang hadir dalam pengumuman tersebut. kurangnya variasi strategi sosialisasi menjadi kendala utama. Selain itu, minimnya kunjungan langsung ke rumah warga membuat banyak masyarakat belum memahami jadwal dan manfaat pos pelayanan terpadu secara menyeluruh. Observasi juga menunjukkan kurangnya koordinasi antara kader, puskesmas, dan perangkat desa, yang memengaruhi efektivitas penyebaran informasi.

## 2. Tepat Sasaran

### a. Ketepatan Penerima Program.

#### 1) Desa Pamintangan

Terkait hal tersebut sudah rutin dilakukan, namun masih ada terdapat kendala dalam sosialisasi yang kurang efektif sehingga banyak masyarakat belum mengetahui jadwal kegiatan. Selain itu, keterampilan teknis kader juga masih perlu peningkatan agar

pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu lebih tepat sasaran dan berjalan dengan lancar.

## 2) Desa Pakapuran

Indikator tersebut kurang efektif. Karena banyak bayi dan anak belum terdata dan orang tua belum sepenuhnya aktif membawa anaknya ke Pos Pelayanan Terpadu. Sosialisasi program masih kurang karena keterbatasan media dan strategi penyampaian informasi. Observasi juga mengungkapkan keterbatasan keterampilan kader Pos Pelayanan Terpadu dan kurangnya pelatihan rutin, sehingga pelaksanaan program belum maksimal dan kepercayaan masyarakat terhadap kader masih perlu ditingkatkan.

### **b. Mekanisme Penentuan Sasaran**

#### 1) Desa Pamintangan

Untuk mekanisme di Desa Pamintangan kurang efektif. Pendataan balita dilakukan oleh kader dengan data keluarga, namun masih ada balita yang belum terdata atau tidak rutin hadir karena kurangnya sosialisasi. Informasi sering disampaikan lewat WhatsApp atau pengumuman terbatas, sehingga tidak semua warga mendapat kabar. Kader juga mengalami keterbatasan waktu dan tenaga untuk mendatangi semua rumah warga. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan strategi komunikasi dan pendataan agar program Pos Pelayanan Terpadu dapat menjangkau seluruh sasaran dengan lebih baik.

#### 2) Desa Pakapuran

Indikator tersebut kurang efektif karena sudah berjalan dengan penentuan sasaran berdasarkan data keluarga dari kader dan puskesmas. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya tepat sasaran karena masih banyak anak balita yang belum rutin datang ke Pos Pelayanan Terpadu. Informasi mengenai jadwal dan manfaat pos pelayanan terpadu belum tersampaikan dengan baik ke seluruh masyarakat, Keterbatasan tenaga kader dan media sosialisasi yang digunakan juga menjadi hambatan dalam mencapai target program. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan strategi komunikasi dan kunjungan aktif kader agar program Pos Pelayanan Terpadu dapat berjalan lebih efektif dan menjangkau seluruh sasaran.

### **3. Tepat Waktu**

#### **a. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program**

##### 1) Desa Pamintangan

Ketepatan waktu Desa Pamintangan cukup efektif karena menunjukkan beberapa kendala terkait ketepatan waktu. Observasi mengungkapkan bahwa kegiatan sering dimulai terlambat karena keterlambatan kader dan warga yang datang tidak serentak. Selain itu, perlu persiapan alat dan tempat sebelum kegiatan dimulai. Hal ini berdampak pada efektivitas pelayanan Pos Pelayanan Terpadu. Perlu adanya perbaikan dalam koordinasi dan persiapan agar pelaksanaan bisa berjalan tepat waktu dan lancar.

##### 2) Desa Pakapuran

Ketepatan waktu di Desa Pakapuran cukup efektif karena menunjukkan adanya ketidaktepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan. Banyak warga datang tidak serentak, sehingga proses pelayanan menjadi tertunda karena petugas harus menunggu agar kegiatan bisa dilakukan secara bersamaan. Selain itu, fasilitas dan alat yang digunakan kadang belum siap pada waktu yang telah ditentukan. Kondisi ini menyebabkan kegiatan sering dimulai terlambat dari jadwal yang telah ditetapkan, yang berpotensi menurunkan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan koordinasi dan kesiapan dari

petugas serta kesadaran warga untuk datang tepat waktu agar pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

**b. Proses Pelaksanaan Program****1) Desa Pamintangan**

Hal tersebut telah berjalan, namun masih belum efektif. Kendala utama terletak pada ketidaktepatan waktu, minimnya kesiapan fasilitas, serta rendahnya kedisiplinan dan warga. Perlu adanya peningkatan koordinasi, sosialisasi yang lebih jelas, dan penegakan kedisiplinan waktu untuk meningkatkan efektivitas layanan Pos Pelayanan Terpadu.

**2) Desa Pakapuran**

Pelaksanaan kegiatan di Desa Pakapuran kurang efektif karena sudah berjalan, namun masih perlu perbaikan dalam hal ketepatan waktu, kehadiran peserta, kesiapan sarana-prasarana, serta sistem penyampaian informasi. Kedisiplinan kader, kekompakan masyarakat, dan koordinasi antar petugas menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan Pos Pelayanan Terpadu.

**4. Tercapainya Tujuan****a. Tercapai Tujuan Program****1) Pamintangan**

Tujuan program cukup efektif karena berjalan dengan prosedur yang sudah ditetapkan, namun masih mengalami beberapa kendala. Kendala utama meliputi keterlambatan peserta, kehadiran warga yang belum merata dan rutin, keterbatasan tenaga dan alat, serta kurangnya kesiapan lokasi. Selain itu, penyampaian informasi jadwal kegiatan kurang konsisten dan belum menjangkau seluruh masyarakat secara merata. Untuk meningkatkan efektivitas Pos Pelayanan Terpadu, perlu adanya peningkatan disiplin waktu, kesiapan sarana dan prasarana, serta penyebaran informasi yang lebih jelas dan intensif kepada masyarakat.

**2) Desa Pakapuran**

Desa Pakapuran cukup efektif karena sudah berjalan sesuai prosedur, namun masih menghadapi beberapa kendala. Kehadiran masyarakat, terutama orang tua balita, masih kurang merata dan kurang disiplin. Selain itu, informasi tentang jadwal pos pelayanan terpadu sering terlambat atau kurang tersampaikan dengan baik sehingga banyak warga yang tidak mengetahui waktu pelaksanaan. Keterbatasan tenaga dan alat juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan sosialisasi yang lebih efektif, manajemen waktu yang lebih baik, serta peningkatan masyarakat agar tujuan pos pelayanan terpadu dalam memantau tumbuh kembang bayi dan anak dapat tercapai.

**b. Sesuai Dengan Harapan.****1) Desa Pamintangan**

Sesuai harapan cukup efektif karena secara umum sudah berjalan sesuai prosedur dan tujuan program telah mulai tercapai, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Pos Pelayanan Terpadu. Namun, masih terdapat kendala signifikan seperti kehadiran masyarakat yang belum merata, keterbatasan tenaga dan alat, serta informasi yang belum tersampaikan kepada semua warga. Hal ini menyebabkan pelayanan dan tumbuh kembang balita belum terpantau secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, ketepatan waktu, serta kesiapan sarana dan prasarana agar program

Pos Pelayanan Terpadu dapat berjalan lebih efektif dan mencapai target yang diharapkan.

2) Desa Pakapuran

Indikator sesuai dengan harapan cukup efektif karena sudah berjalan dengan prosedur yang tepat dan secara umum berjalan lancar. Namun, terdapat beberapa kendala utama seperti kehadiran masyarakat yang belum merata, kurangnya sosialisasi dan informasi jadwal Pos Pelayanan Terpadu yang tidak sampai ke seluruh warga, serta keterbatasan dalam kesiapan lokasi dan tenaga pelaksana. Kesadaran orang tua dalam membawa anak ke Pos Pelayanan Terpadu masih perlu ditingkatkan agar tujuan pemantauan tumbuh kembang balita agar dapat tercapai. Oleh karena itu, perbaikan komunikasi dan peningkatan sosialisasi menjadi hal penting untuk meningkatkan efektivitas program Pos Pelayanan Terpadu.

## **5. Perubahan Nyata**

### **a. Dampak Dari Program**

1) Desa Pamintangan

Dampaknya di Desa Pamintangan cukup efektif karena memberikan dampak positif terutama dalam pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Pelaksanaan kegiatan sudah berjalan sesuai prosedur dengan pelayanan yang memadai. Namun, masih terdapat kendala seperti kehadiran masyarakat yang belum merata, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya Pos Pelayanan Terpadu, serta keterbatasan sarana dan informasi yang belum tersampaikan secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi dan pendekatan yang lebih efektif agar masyarakat meningkat dan tujuan program dapat tercapai.

2) Desa Pakapuran

Dampaknya cukup efektif karena sudah berjalan sesuai prosedur dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Namun, masih terdapat kendala seperti kurangnya kehadiran dan masyarakat, penyebaran informasi yang belum merata, serta keterbatasan tenaga dan fasilitas. Oleh karena itu, agar tujuan program dapat tercapai, perlu adanya peningkatan sosialisasi, komunikasi yang lebih efektif, serta upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Pos Pelayanan Terpadu.

### **b. Kebermanfaatan Program**

1. Desa Pamintangan

Terkait hal tersebut cukup efektif karena memberikan manfaat positif terutama dalam pemantauan gizi dan tumbuh kembang anak serta membantu keluarga kurang mampu memperoleh layanan kesehatan secara gratis. Namun, pelaksanaan program ini belum sepenuhnya efektif karena kehadiran masyarakat masih belum merata. Faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah kurangnya sosialisasi sehingga banyak warga yang belum mengetahui jadwal atau pentingnya Pos Pelayanan Terpadu. Oleh karena itu, perlu peningkatan komunikasi dan pendekatan yang lebih intensif agar seluruh balita dapat terpantau secara rutin dan manfaat program dapat dirasakan secara menyeluruh oleh masyarakat.

b. Desa Pakapuran

Di Desa Pakapuran kebermanfaatan program cukup efektif karena memberikan

manfaat positif, terutama dalam pemantauan gizi dan tumbuh kembang anak serta peningkatan pengetahuan orang tua tentang kesehatan bayi dan anak. Namun, masyarakat masih ada warga yang belum rutin membawa anaknya ke Pos Pelayanan Terpadu dan kurangnya penyebaran informasi yang merata. Sosialisasi mengenai jadwal dan manfaat Pos Pelayanan Terpadu perlu ditingkatkan agar semua warga mendapatkan informasi dengan baik dan termotivasi secara aktif. Kader Pos Pelayanan Terpadu juga sudah melakukan berbagai upaya, termasuk kunjungan rumah, tetapi dibutuhkan strategi komunikasi yang lebih efektif agar tujuan program dapat tercapai dan manfaatnya dirasakan oleh seluruh masyarakat.

### **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Pos Pelayanan Terpadu Untuk Bayi Dan Anak Di Bawah Lima Tahun Di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Pamintangan Dan Desa Pakapuran)**

#### **A. Faktor Pendukung**

##### **1) Desa Pamintangan**

- a. Kedisiplinan petugas dalam menjalankan program pos pelayanan terpadu untuk bayi dan anak di bawah lima tahun

Di Desa Pamintangan berjalan dengan lancar, teratur, dan tepat waktu. kedisiplinan petugas dan kader dalam menjalankan tugas sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Petugas dan kader selalu mengingatkan masyarakat beberapa hari sebelum pelaksanaan, serta memastikan informasi jadwal terpampang di papan informasi desa. Selain itu, koordinasi yang baik antara petugas, kader, dan masyarakat dalam penyebaran informasi membuat pelayanan Pos Pelayanan Terpadu Bayi dan Anak di Bawah Lima Tahun di Desa Pamintangan berjalan dengan baik dan efektif.

- 2) Manfaat nyata yang dirasakan masyarakat dalam kegiatan pos pelayanan terpadu untuk bayi dan anak di bawah lima tahun

Di Desa Pamintangan sangat memberikan manfaat nyata. Program ini dinilai efektif sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar yang mampu meningkatkan kualitas kesehatan bayi serta kesadaran orang tua akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkar kepala, pemberian imunisasi, vitamin, serta edukasi gizi dan pola asuh anak. Keterlibatan aktif kader dan masyarakat dalam mendeteksi dini masalah seperti stunting dan gizi buruk, serta rutinitas pelayanan yang mudah diakses dan berjalan tepat waktu, membuat masyarakat merasa terbantu dan lebih memahami pentingnya kesehatan anak. Dengan demikian, Pos Pelayanan Terpadu Bayi dan Anak di Bawah Lima Tahun di Desa Pamintangan telah menjadi wadah penting dalam meningkatkan kesehatan, pengetahuan, dan kesejahteraan anak serta keluarga di desa tersebut.

##### **2) Desa Pakapuran**

- a. Kedisiplinan petugas dalam menjalankan program pos pelayanan terpadu bayi dan anak di bawah lima tahun

Kedisiplinan petugas dalam menjalankan program pos pelayanan terpadu bayi dan anak di bawah lima tahun program pos pelayanan terpadu bayi dan anak di bawah lima tahun di Desa Pakapuran kedisiplinan petugas dalam menjalankan program pos pelayanan terpadu bayi dan anak di bawah lima tahun di Desa Pakapuran sangat tinggi. Petugas dan kader selalu menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan tugas sesuai

jadwal yang telah ditetapkan, saling mengingatkan satu sama lain, serta aktif menginformasikan dan mengingatkan masyarakat tentang jadwal kegiatan. Selain itu, informasi jadwal yang terpampang di posko Pos Pelayanan Terpadu dan tempat umum desa memudahkan semua pihak untuk mengikuti kegiatan secara teratur. Dan bahwa petugas dan kader selalu hadir tepat waktu, siap melayani masyarakat, serta memastikan seluruh proses pelayanan berjalan sesuai prosedur.

- b. Manfaat nyata yang dirasakan masyarakat dalam kegiatan pos pelayanan terpadu untuk bayi dan anak di bawah lima tahun

Di Desa Pakapuran memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang tinggal jauh dari fasilitas kesehatan utama, sehingga pelayanan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemantauan status gizi bayi dapat diakses secara rutin dan gratis. pos pelayanan terpadu bayi dan anak di bawah lima tahun tidak hanya berperan sebagai wadah pemantauan kesehatan bayi dan anak, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Pakapuran.

## B. Faktor Penghambat

### 1). Desa Pamintangan

- a. Kurangnya Sosialisasi Yang Dilakukan Kader Pos pelayanan terpadu kepada Masyarakat

Kurangnya sosialisasi langsung yang dilakukan para kader pos pelayanan terpadu kepada masyarakat setempat. Hal ini karena masyarakat dinilai kurang jika diadakan sosialisasi yang mengharuskan mereka berkumpul disatu tempat. Untuk penyampaian informasi sekarang hanya mengenai tanggal pelaksanaan yang biasanya diumumkan melalui mesjid atau langgar yang ada di desa setempat.

- b. Tidak Adanya Pelatihan Rutin Untuk Kader Pos Pelayanan Terpadu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat di desa Pamintangan adalah tidak adanya pelatihan rutin untuk kader Pos pelayanan terpadu. Masyarakat yang terpilih menjadi kader pos pelayanan terpadu berdasarkan kemauan diri sendiri, prosesnya pun tanpa seleksi ataupun keharusan memiliki kemampuan tertentu. Setelah resmi mejadi kader mereka pun tidak mendapatkan pelatihan rutin, hal ini lah yang menyebabkan kemampuan para kader belum cukup efektif dalam membantu jalan nya.

- c. Kurang Nya Pengetahuan Masyarakat Mengenai Stunting

Di desa Pamintangan masih kurang nya pemahaman masyarakat mengenai stunting. Ini menandakan bahwa tujuan dari program Pos pelayanan terpadu belum sepenuhnya tercapai, karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat dan kepercayaan akan mitos yang masih kuat.

### 2). Desa Pakapuran

- a. Kurangnya Sosialisasi Yang Dilakukan Kader Pos pelayanan terpadu kepada Masyarakat

Kurangnya sosialisasi langsung yang dilakukan para kader Pos pelayanan terpadu kepada masyarakat setempat. Hal ini karena masyarakat dinilai kurang jika diadakan sosialisasi yang mengharuskan mereka berkumpul disatu tempat. Untuk penyampaian informasi sekarang hanya mengenai tanggal pelaksanaan yang biasanya diumumkan melalui mesjid atau langgar yang ada di desa setempat.

- b. Tidak Adanya Pelatihan Rutin Untuk Kader Pos pelayanan terpadu

Tidak adanya pelatihan rutin untuk kader Pos Pelayanan Terpadu. Hal ini membuat kemampuan kader Pos Pelayanan Terpadu di desa Pakapuran masih kurang. Dari kader

Pos Pelayanan Terpadu maupun masyarakat sendiri berharap pelatihan kembali dilakukan secara konsisten dan terjadwal agar lebih baik dalam memberikan pelayanan, dan masyarakat yang menerima pelayanan merasa puas.

c. Kurang Nya Pengetahuan Masyarakat Mengenai Stunting

Di desa Pakapuran masih kurang nya pemahaman masyarakat mengenai stunting. Kader Pos Pelayanan Terpadu ataupun masyarakat masih belum mengerti sepenuhnya mengenai stunting, selain itu masyarakat juga bergantung penuh agar masalah gizi menjadi tanggung jawab pemerintah desa sepenuhnya.

## **SIMPULAN**

Efektivitas Program pos pelayanan terpadu untuk bayi dan anak di bawah lima tahun Di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Pamintangan Dan Desa Pakapuran) kurang Efektif hal ini terlihat pada *pertama*, Sub variabel pemahaman program indikator Keterampilan pelaksana pada Desa pamintangan masih kurang efektif, khususnya dalam aspek keterampilan kader. Banyak kader yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan alat kesehatan seperti timbangan digital, serta pencatatan data masih kurang akurat, sedangkan Desa Pakapuran cukup Efektif karena petugas memiliki semangat dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Namun, keterampilan teknis mereka masih perlu ditingkatkan karena selama ini banyak yang bekerja berdasarkan pengalaman tanpa pelatihan formal. Indikator Sosialisasi tentang program pada desa pamintangan yaitu belum Efektif Karena Media penyampaian informasi seperti pengumuman di masjid dan grup WhatsApp belum menjangkau seluruh masyarakat, terutama yang tidak memiliki ponsel. Di Desa Pakapuran terdapat hal yang sama yaitu dinilai kurang efektif oleh tenaga pelaksana, kader, dan masyarakat. Informasi kegiatan biasanya disampaikan melalui pengumuman di masjid dan grup WhatsApp, namun cara ini belum mampu menjangkau semua warga, terutama yang tidak memiliki ponsel atau jarang hadir dalam pengumuman tersebut. *Kedua*, pada Sub variabel Tepat sasaran pada indikator ketepatan penerima program pada desa pamintangan cukup efektif karena pelaksanaan di Desa Pamintangan sudah rutin dilakukan, namun masih terdapat kendala dalam sosialisasi yang kurang efektif sehingga banyak masyarakat belum mengetahui jadwal kegiatan. Pada Desa Pakapuran kurang efektif karena program pos pelayanan terpadu bayi dan anak di bawah lima tahun belum sepenuhnya tepat sasaran. Banyak bayi dan anak belum terdata dan orang tua belum sepenuhnya aktif membawa anaknya ke pos pelayanan terpadu. Sosialisasi program masih kurang efektif karena keterbatasan media dan strategi penyampaian informasi. Pada indikator kedua mekanisme penentuan sasaran pada Desa Pamintangan yaitu belum efektif karena belum sepenuhnya tepat sasaran. Pendataan dan sosialisasi masih kurang efektif sehingga banyak bayi belum terdata dan belum rutin mengikuti kegiatan pos pelayanan terpadu. Desa Pakapuran Cukup efektif karena sudah berjalan dengan penentuan sasaran berdasarkan data keluarga dari kader dan puskesmas. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya tepat sasaran karena masih banyak bayi dan anak yang belum rutin datang ke pos pelayanan terpadu. *Ketiga*, Pada Sub variabel Tepat Waktu pada indikator Ketepatan waktu pelaksana program pada Desa Pamintangan Kurang Efektif karena Pelaksanaan Pos pelayanan terpadu di Desa Pamintangan menunjukkan beberapa kendala terkait ketepatan waktu. kegiatannya sering dimulai terlambat karena keterlambatan kader dan warga yang datang tidak serentak Pada Desa Pakapuran Kurang Efektif karena adanya ketidakepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan. Banyak warga datang tidak serentak, sehingga

proses pelayanan menjadi tertunda karena petugas harus menunggu agar kegiatan bisa dilakukan secara bersamaan. pada indikator kedua yaitu Proses Pelaksanaan Program Pada Desa Pamintangan cukup efektif karena telah berjalan, Kendala utama terletak pada ketidaktepatan waktu, minimnya kesiapan fasilitas.pada Desa Pakapuran cukup efektif prosesnya sudah berjalan, namun masih perlu perbaikan dalam hal ketepatan waktu, kehadiran peserta, kesiapan sarana-prasarana, serta sistem penyampaian informasi. *Keempat*, sub variabel tercapainya tujuan pada indikator tercapainya tujuan program, pada desa Pamintangan cukup efektif, hal ini karena tingkat masyarakat dalam mengikuti pos pelayanan terpadu masih kurang efektif, keterbatasan tenaga juga alat serta lokasi untuk melaksanakan pos pelayanan terpadu, sehingga pelayanan yang diberikan cukup efektif. Sedangkan pada desa Pakapuran tercapainya tujuan pada indikator tercapainya tujuan program cukup efektif, hal ini karena masih kurangnya masyarakat dalam mengikuti pos pelayanan terpadu sebab jadwal sering kali terlambat dan karena keterbatasan tenaga dan alat. Pada indikator sesuai harapan, di Desa Pamintangan cukup efektif karena penyampaian informasi kepada masyarakat belum cukup baik dalam pelaksanaan program, Pada desa Pakapuran tercapainya tujuan program cukup efektif, karena kesadaran orang tua dalam pentingnya pos pelayanan terpadu pada anak masih kurang, oleh karena itu perlu sosialisasi lebih lanjut. *Kelima*, sub variabel perubahan nyata, pada indikator dampak dari program, pada desa Pamintangan cukup efektif, terutama dalam pemantauan tumbuh kembang serta gizi anak akan tetapi kesadaran masyarakat masih rendah dalam program pos pelayanan terpadu. Pada desa Pakapuran dampak dari program cukup efektif, sudah ada masyarakat yang rutin membawa anak ke pos pelayanan terpadu namun masih belum menyeluruh karena jadwal pos pelayanan terpadu tidak konsisten. Indikator kebermanfaatan program pada desa Pamintangan, cukup efektif. Program pos pelayanan terpadu memberikan manfaat yang signifikan, namun masih perlu sosialisasi rutin agar bisa menjangkau masyarakat lebih banyak. Pada desa Pakapuran kebermanfaatan program sudah cukup efektif, program pos pelayanan terpadu memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, namun ada masyarakat yang tidak rutin membawa anaknya ke pos pelayanan terpadu.

Faktor yang mempengaruhi Terbagi menjadi 2 faktor yaitu: Faktor pendukung yaitu : Kedisiplinan petugas dalam menjalankan programpos pelayanan terpadu untuk bayi dan anak di bawah lima tahun, Kedisiplinan petugas dalam menjalankan programpos pelayanan terpadu untuk bayi dan anak di bawah lima tahun, Manfaat nyata yang dirasakan masyarakat dalam kegiatan pos pelayanan terpadu untuk bayi dan anak di bawah lima tahun. Faktor yang menghambat yaitu : Kurangnya Sosialisasi Yang Dilakukan Kader pos pelayanan terpadu kepada Masyarakat, Tidak Adanya Pelatihan Rutin Untuk Kader Pos pelayanan terpadu, Kurang Nyata Pengetahuan Masyarakat Mengenai Stunting.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Amrizal, Dedi, dkk. 2018. *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli
- Endrawati, Titin. Tim Penyusun. 2023. *Pedoman Penyusunan Skripsi STIA Amuntai*. 2023. *Manajemen dan Organisasi*. Kuningan Barat: PT. Scifintech Andrew Wijaya
- Miles, M.B, Huberman, A.M. & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development*. Pusaka Jambi
- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Bandung*: Alfabeta Bandung
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.